



**YAYASAN
KANKER PAYUDARA
INDONESIA**

Saling Jaga Saling Peduli



EDISI TAHUN 2019

*Lea
Simanjuntak:*

**SADARI
HARUS TERUS
DISOSIALISASIKAN
DAN RUTIN
DILAKUKAN**



serba-serbi

**YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA
TAHUN 2018**

Terima Kasih

KEPADA SELURUH SPONSOR / DONATUR

YANG MEMBANTU KEGIATAN YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA (YKPI) SELAMA TAHUN 2018

1. PT. Paragon Technology Innovation (Wardah Cosmetics)
 2. PT. Simens Indonesia
 3. PT. Astra International, Tbk
 4. PT. Pertamina Persero – Unit Manager Communication & CSR MOR VIII
 5. Double Tree by Hilton Jakarta – Diponegoro
 6. PT. Agung Intiland
 7. PT. Modern Widya Technical
 8. PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk
 9. Jagorawi Golf & Country Club
 10. Double Tree by Hilton Jakarta – Diponegoro
 11. Majalah Prestige
 12. Yayasan Muda Giat Peduli (Millennials Goes Pink)
 13. Media Group
 14. PT. Samsung Electronics Indonesia
 15. PT. Surya Bali Makmur
 16. PT. Star Maju Sentosa
 17. PT. Cahaya Tirta Rasa (Tong Tji)
 18. PT. Samsung Electronics Indonesia
 19. PT. Denpoo Mandiri Indonesia
 20. PT Pfizer Indonesia
 21. PT. BNI Life Insurance
 22. PT. Tupperware Indonesia
 23. PT. Indonesia Wacoal
 24. PT. Bank Central Asia, Tbk
 25. PT. Pahala Tours & Travel
 26. Yayasan Puspita
 27. PT. Forvita
 28. PT. Telekomunikasi Selular
 29. PT. Kalbe Farma, Tbk
 30. Alleira Batik
 31. Tinkerlust
 32. Ettiquette Boutique
 33. London School of Public Relation
 34. Perkumpulan Warga Tulang Sehat Indonesia (PERWATUSI)
 35. RS. Kanker Dharmais
 36. RS. Kepresidenan RSPAD Gatot Subroto
 37. RS. Fatmawati
 38. Bapak James Gwee
 39. Sdri. Rossa
 40. Sdri. Lea Simanjuntak
 41. Sdri. Dhini Aminarti
 42. Sdri. Ririn Dwi Arianti
 43. Sdri. Wanda Hamidah
 44. Ibu Rerie Lestari Moerdijat
 45. Ibu Darwina Pontjo Soetowo
 46. Ibu Wanda Ponika
 - 47 : Bapak Paulus Japutra
 - 48 : Bapak Setiadi Perwata
 - 49 : Ibu Maya Suharnoko Harbani
 - 50 : British School Jakarta
 51. Ibu Ratna Sari
 52. Ibu Ningsih Mihadja
 53. Para Donatur Acara Malam Berbagi Kasih “September Ceria – Saling Jaga Saling Peduli”
 54. Para Donatur Acara Double Tree - Pink Ribbon Gala Charity Dinner
 55. Media Sosial, Media Cetak dan Media Elektronik
- Semua Pihak yang telah mendukung program YKPI tahun 2018 yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Catatan Ringan Linda Agum Gumelar

Misi Menggapai Indonesia Bebas Kanker Payudara Stadium Lanjut

Pembaca Yang Terhormat,

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan YME, Bulletin Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) tahun 2019 kembali terbit yang bertujuan sebagai informasi berbagai pelaksanaan program kerja yang telah kami laksanakan selama tahun 2018.

Perasaan bersyukur kepada Tuhan YME kami panjatkan karena semakin banyak pihak yang peduli dan berpartisipasi untuk mendukung program-program YKPI.

Oleh karena itu, mewakili teman-teman pengurus YKPI saya ucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak baik individu, organisasi, pihak pemerintah, dan swasta (antara lain PT. Paragon Technology and Innovation, PT. Siemens Indonesia, PT. Astra International dll) serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah mendukung serta berpartisipasi mewujudkan program kami.

Adalah suatu kebanggaan tersendiri bahwa di tahun 2018 YKPI berhasil menyusun dan menerbitkan buku saku yang dimaksudkan untuk membantu pasien saat pertama kali di diagnose kanker payudara oleh dokter.

Buku saku dibuat dalam dua edisi yaitu :

- Terapi Sistematis pada kanker payudara.
- Terapi bedah pada kanker payudara.

Atas dukungan Yayasan Millennials Goes Pink (Yay. MGP) dan Media Group, materi ini dicetak sebanyak 30.000 eksemplar dalam bentuk tabloid dan kami kirimkan ke berbagai Rumah Sakit, Organisasi Profesi dan pihak-pihak terkait secara cuma-cuma di berbagai daerah di Indonesia.

Hal lain yang patut kami informasikan bahwa di tahun 2018 telah dilaksanakan program kerjasama dengan Rumah Sakit Kanker Dharmais melakukan “Penelitian Faktor Risiko Deteksi Dini Dan Tindak Lanjut Kegiatan Unit Mobil Mamografi Kanker Payudara” bertempat Di Puskesmas Kebon Jeruk - Jakarta Barat yang memeriksa 1.000 (seribu) orang dengan Unit Mobil Mammografi – YKPI dan biaya pemeriksaan tersebut sepenuhnya didukung oleh YKPI.

Pelatihan Pendamping Pasien Kanker Payudara Angkatan ke IV telah dilaksanakan dengan antusias dari peserta.

Mulai tahun 2018 untuk peserta berprofesi sebagai perawat atas upaya dari TUV Rheinland Indonesia, mereka mendapatkan 3 SKP (Sasaran Kerja Pegawai) bekerjasama dengan Ikatan Perawat Indonesia.

Kiprah YKPI di kancah Internasional tetap berjalan; selain menghadiri pertemuan *Union for International Cancer Control* (UICC) di Kuala Lumpur bulan Oktober yang lalu, YKPI pun hadir di Kuching Serawak pada pertemuan *South East Asia Breast Cancer Symposium* (SEABCS) 2018 dimana dikedua pertemuan tersebut YKPI ikut berbagi sebagai narasumber.

Telah disepakati pada pertemuan SEABCS tahun 2020 yang akan datang akan diselenggarakan di Indonesia dan YKPI disepakati menjadi tuan rumah

Adapun aktifitas di Rumah Singgah – YKPI selain aktifitas rutin juga di adakan kegiatan ketrampilan untuk anggota PPSW – YKPI dan pengurus.

Sebagai puncak aktifitas kami, di bulan peduli kanker payudara Internasional tanggal 27 Oktober 2018 di selenggarakan kegiatan “Temu Penyintas Kanker Payudara se Indonesia tahun ke 3” yang di hadiri oleh hampir 500 orang penyintas kanker payudara yang datang dari berbagai daerah di Indonesia.

Masih banyak pekerjaan yang harus kami lakukan kedepan sebagai bentuk peran serta YKPI dalam membantu pemerintah menurunkan angka kejadian kanker payudara stadium lanjut.

Dukungan dan partisipasi dari para pembaca buletin ini sangat kami harapkan..
Terimakasih!!!

Jakarta, Desember 2018

Saling Jaga saling Peduli

Linda Agum Gumelar
Ketua Yayasan





Pengurus YKPI bersama peserta pelatihan keterampilan Decoupage.

SEKILAS RUMAH SINGGAH YKPI

Rumah Singgah YKPI Hadir untuk Memudahkan Pasien

Rumah Singgah YKPI didirikan pada 2 Februari 2017, bertepatan dengan peringatan bulan kanker sedunia. Pendiri sekaligus Ketua YKPI, Linda Agum Gumelar, meresmikan langsung rumah singgah yang berlokasi di Jalan Angrek Neli Murni No. A38, Slipi, Jakarta Barat, disaksikan pengurus, rekanan dokter, wartawan, dan para pendiri lainnya.

Rumah Singgah YKPI ini didirikan sebagai bentuk keprihatinan YKPI akan banyaknya jumlah penderita kanker payudara, khususnya dari daerah, yang dirujuk untuk berobat ke Jakarta. Diutamakan untuk pasien kanker payudara stadium 1-3 A dan pasien BPJS kelas 3 atau dari keluarga yang kurang mampu dan sulit



mendapatkan akomodasi di Jakarta.

Menurut keterangan dokter bedah Onkologi dari RS Dharmais, dr. Walta Gautama, Sp.B (K), Onk, satu pasien harus

mengikuti pengobatan secara bertahap. Bisa saja menjalani terapi radiasi sekitar 30 kali, selain kemoterapi dan tahapan medis lainnya, sehingga si pasien harus bolak-balik ke rumah sakit.



Nah, Rumah Singgah YKPI hadir untuk memudahkan pasien melakukan pengobatan tanpa stress memikirkan biaya di luar biaya medis. Karena di Rumah Singgah YKPI, mereka hanya mengeluarkan biaya kebersihan sebesar Rp15.000 per pasien per malam.

Rumah Singgah YKPI memiliki 28 tempat tidur. Layaknya rumah, tersedia pula dapur untuk memberi kebebasan pasien memasak masakan sesuai selera mereka, dengan fasilitas peralatan masak modern ditambah nasi dan air mineral cuma-cuma setiap harinya.

Hingga pertengahan 2018, dikatakan Koordinator Pengelola Rumah Singgah, Nani Firmansyah, Rumah Singgah YKPI telah memberikan pelayanan kepada pasien kanker payudara sebanyak 2.800 malam. Satu pasien bisa datang berulang kali tergantung dengan masa pengobatannya. Hingga kini, selain dari Jabodetabek, pasien berdatangan dari Banyuwangi, Karawang, Sukabumi, Indramayu, Pontianak, Pangkal Pinang, Bengkulu, Lampung, Sulawesi tengah, Sulawesi Tenggara, NTT, Maluku hingga Papua.

Secara rutin, para penyintas kanker payudara yang tergabung dalam Pitapink survivor warrior, mengadakan

pelatihan keterampilan dari seorang ahli, yang juga adalah pengurus YKPI yaitu Ibu Ati Wiendratmo. Seperti seni suspeso, melipat kertas, membuat bros, perhiasan atau kerajinan tangan lainnya. Selain untuk mengisi waktu luang, saling memotivasi dan menguatkan dalam menjalankan pengobatan, pelatihan ini juga dapat membantu meningkatkan ekonomi mereka dengan menjual hasil karyanya. ✨👩🏻‍🎨



dr. Kardinah, Sp.Rad(K)

UMM Langkah Nyata Dalam Penurunan Kanker Payudara

Tidak terasa waktu telah berjalan 15 tahun saya bergabung sebagai anggota di Yayasan Kanker Payudara Indonesia (sebelumnya Yayasan Kesehatan Payudara Indonesia). Sebagai dokter spesialis radiologi yang mendalami *breast imaging* sangat berhubungan erat dengan modalitas pencitraan payudara seperti mamografi. Oleh karena itu ketika unit mobil mamografi diluncurkan sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan menurunkan kanker payudara stadium lanjut merupakan hal penting dalam pengembangan keilmuan di bidang radiologi payudara.

Unit mobil mamografi pertama pada tahun 2005 merupakan modifikasi bis dengan pemasangan alat mamografi analog dan pencucian manual (menggunakan kamar gelap). Standar gambar mamografi merupakan hal penting, oleh karena itu radiografer dan petugas kamar gelap dilatih agar dapat bekerja dalam unit mobil mamografi tersebut.

Pemeriksaan mamografi dalam unit mobil merupakan bagian dari edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) bagi masyarakat dengan akses ke rumah sakit yang terbatas. Diharapkan dengan edukasi SADARI para perempuan tersebut dapat memeriksa payudara secara rutin dan mengenali bila ada kelainan sehingga dengan cepat mendatangi fasilitas kesehatan. Pengenalan mamografi pada masyarakat sebagai skrining merupakan hal penting karena saat itu belum ada program deteksi dini kanker payudara di Indonesia.

Berdasarkan situasi saat itu maka pada tahun 2007, *Breast Health Global Initiative* memberikan dana penelitian untuk pilot sistem rujukan dengan mengambil sampel di daerah Koja, Jakarta Utara. Pilot proyek yang melibatkan sekitar 1.500 perempuan merupakan kegiatan pelatihan tenaga kesehatan (bidan) dalam diagnosis kanker payudara dan pemeriksaan payudara klinis. Para tenaga kesehatan yang telah dilatih akan memeriksa payudara

dan bila perempuan tersebut berusia diatas 35 tahun maka dilanjutkan dengan pemeriksaan mamografi. Hasil penelitian tersebut telah dipublikasi di jurnal internasional, memperlihatkan bahwa untuk SADANIS merupakan hal penting untuk identifikasi benjolan dengan ukuran rata-rata 3.7 cm. Sedangkan mamografi mengidentifikasi hanya pada satu perempuan tanpa benjolan di payudara.

Pada tahun 2008 dicanangkan program deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim oleh Kementerian Kesehatan diresmikan oleh Ibu Negara sehingga kegiatan deteksi dini kanker semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Kendala unit mobil mamografi adalah perijinan dari Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN), selain terdapat peraturan bahwa mobil x-ray tidak diperbolehkan berkeliling di beberapa wilayah, juga terdapat standar yang harus dipenuhi agar akurasi diagnostik tetap terjaga. Ijin dari dinas kesehatan setempat dan pengajuan program unit mobil mamografi sebagai data epidemiologi kanker merupakan hal yang dipertimbangkan oleh BAPETEN sehingga ijin untuk unit mobil mamografi (hanya satu di Indonesia) dapat diberikan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan mutu pengelolaan kegiatan unit mamografi yang lebih terarah karena data yang dihasilkan merupakan hal penting dalam pembentukan sistem deteksi dini kanker payudara di Indonesia. Dengan bantuan dari para donator unit mobil mamografi diperbaharui dengan unit mobil khusus dan mamografi digital pada tahun 2013.

Cakupan program deteksi dini kanker payudara saat ini masih rendah, sehingga diperlukan peningkatan kualitas program dengan hasil yang terukur.

Mamografi merupakan modalitas yang ada di rumah sakit juga belum optimal dimanfaatkan karena terbatas pada permintaan klinis untuk diagnostik lesi payudara yang teraba. Dengan jumlah sekitar 200 unit mamografi di Indonesia



maka program nasional skrining mamografi bukan merupakan prioritas.

Upaya penurunan kanker payudara stadium lanjut menjadi stadium dini dapat dilakukan secara terintegrasi dalam satu sistem layanan kesehatan. *Pilot project opportunistic screening* mamografi dengan melibatkan sekitar 1000 perempuan di wilayah Jakarta Barat yang dilaksanakan pada tahun 2018 merupakan langkah awal dalam pembentukan sistem rujukan sebelum diusulkan sebagai peraturan atau kebijakan.

Dukungan institusi internasional yang telah berpengalaman dalam program skrining mamografi seperti *National Cancer Institute* di Amerika (NCI US) bersama para ahli di bidang *breast imaging* diperlukan sehingga keterlibatan Indonesia dalam *project Knowledge Summaries for Comprehensive Breast Cancer Control* (KSBC). Proyek yang sedang berjalan ini merupakan kolaborasi tenaga kesehatan dengan masyarakat agar terdapat peningkatan kualitas layanan kesehatan (*Extension for community Health Care Outcomes* /ECHO) dengan mentor para ahli yang direkomendasikan oleh NCI US.

Pembelajaran dan perbaikan terus-menerus adalah upaya yang dapat saya kontribusikan agar terdapat sistem dalam kesehatan payudara di Indonesia sehingga pasien kanker payudara dapat mempunyai tingkat kesembuhan yang tinggi.

Unit mobil mamografi yang diprakarsai oleh Yayasan Kanker Payudara Indonesia tidak saja memberikan pengembangan keilmuan dan pribadi saya, tetapi langkah nyata YKPI merupakan sumbangsih yang berharga bagi para perempuan di Indonesia. ✨ [*]

Dr. Dian Triana Sinulingga, M.Epid

Penelitian Unit Mobil Mamografi di Puskesmas Kebon Jeruk

Tingginya angka kematian akibat penyakit kanker payudara menjadi kekhawatiran tersendiri bagi seluruh wanita di Indonesia. Banyak dari mereka yang tak paham bagaimana cara pencegahan dini terhadap penyakit kanker payudara. Yayasan Kanker Payudara Indonesia bekerja sama dengan Rumah Sakit Kanker Dharmas melakukan penelitian test mamografi dengan menggunakan unit mobil mamografi milik YKPI di Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta, yang dilaksanakan pada bulan Juli-September 2018 lalu. Dari target 1000 responden, 944 responden yang hadir dan melakukan test mamografi.

"Dari target 1000 responden yang akan menjalankan test mamografi, 944 orang yang hadir dan sesuai dengan kriteria. Sasaran awal adalah warga Kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk. Perempuan, berumur 40 tahun sd 65 tahun yang belum pernah didiagnosa kanker payudara dan tidak mempunyai benjolan di payudara lebih besar dari 5 cm. Tetapi kemudian karena kuota 50 orang per pemeriksaan tidak terpenuhi, kesempatan dibuka kepada warga di luar Kelurahan Sukabumi Utara," ungkap dr. Dian

Dalam penelitian ini, dr. Dian juga memaparkan masih ada hambatan yang dialami selama menjalani penelitian. Dan mengenai hasil penelitian, dokter yang juga hobby membaca tersebut juga menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan presentasi abnormalitas masih cukup tinggi yakni 16% dan presentasi kasus diduga jinak, diduga ganas dan ganas juga sangat tinggi yakni 75%.

"Hambatan yang paling banyak adalah kekhawatiran ketahuan menderita penyakit. Sehingga banyak yang menolak untuk dilakukan pemeriksaan," papar dokter yang juga menjabat sebagai Kasubbag Registrasi Kanker ini pada media.

"Dari 944 kasus yang diperiksa, terdapat 16% abnormalitas. Presentasi angka *lost to follow up* kasus diduga jinak, diduga ganas dan ganas juga sangat tinggi yakni 75%. Dari penelitian ini juga didapatkan data bahwa hanya 4 orang dari 16 yang diduga ganas yang mau diperiksa lebih lanjut (25%) hingga biopsi," tambah dr. Dian.



Dengan diadakannya penelitian ini, Yayasan Kanker Payudara Indonesia juga menuai manfaat yang sangat banyak, salah satunya hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada yayasan yang dipimpin oleh Ibu Linda Gumelar tersebut untuk dapat menanggulangi penyakit kanker payudara.

"Banyak manfaat yang didapat oleh YKPI diantaranya, YKPI akan mendapatkan masukan perihal kebijakan dalam kegiatan mobil mamografi, untuk efisiensi dan efektifitas program skrining dengan mobil mamografi dan hasil penelitian ini juga akan memberikan masukan untuk penanggulangan kanker, terutama terkait skrining dan deteksi dini kanker payudara," tutup dr. Dian. ✨ [INTAN AYUDHIA]

JUMLAH PESERTA YANG DIPERIKSA TAHUN 2015- NOVEMBER 2018

TAHUN 2015 SEBANYAK 3.420 PESERTA

JENIS TUMOR	JUMLAH PESERTA	KETERANGAN
Hasil Tumor Jinak	456	13.3%
Hasil Curiga Ganas	50	1.5%

TAHUN 2016 SEBANYAK 2.515 PESERTA

JENIS TUMOR	JUMLAH PESERTA	KETERANGAN
Hasil Tumor Jinak	372	14.8%
Hasil Curiga Ganas	29	1.2%

TAHUN 2017 SEBANYAK 3.160 PESERTA

JENIS TUMOR	JUMLAH PESERTA	KETERANGAN
Hasil Tumor Jinak	472	14.9%
Hasil Curiga Ganas	44	1.4%

JAN-NOV 2018 SEBANYAK 2.118 PESERTA

JENIS TUMOR	JUMLAH PESERTA	KETERANGAN
Hasil Tumor Jinak	373	17.6%
Hasil Curiga Ganas	42	2.0%

DATA MOBIL MAMMOGRAFI YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA TAHUN 2015- NOVEMBER 2018				
NO	TAHUN	JUMLAH PESERTA	CURIGA JINAK	CURIGA GANAS
1	2015	3.420	456	50
2	2016	2.515	372	29
3	2017	3.160	472	44
4	Jan-Nov 2018	2.118	373	42
JUMLAH		11.213	1.673	165

Penyerahan Bantuan Alat USG dari Unit Manager Communication & CSR MOR VIII kepada Rumah Sakit Tk.II Marthen Indey Jayapura dan kegiatan sosialisasi di Sorong dan Manokwari dengan narasumber dr. Bob Adinata Sp.B(K)Onk



Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara bekerjasama dengan PT. Astra International Dalam rangkaian kegiatan Festival Kampung Berseri Astra di Universitas Udayana - Bali.



Kegiatan Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara bekerjasama dengan Pemerintah Kota Salatiga dan Dharma Wanita Persatuan Universitas Diponegoro Semarang.



Walikota Singkawang Ajak Jajaran Giatkan Penyuluhan Kanker

Pemerintah Kota Singkawang bekerjasama dengan Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) menggelar sosialisasi deteksi dini kanker payudara di Balairung Kantor Wali Kota Singkawang, Selasa (7/8).

Kegiatan yang dihadiri ratusan ibu-ibu Persiti TNI AD dan Bhayangkari Polres Singkawang itu mendatangkan seorang Dokter Spesialis Bedah Tumor dari RSPAD Gatot Subroto Jakarta, Dr Agus Sutarmanto.

"Kami menyambut baik dan gembira, karena Singkawang terpilih sebagai tempat untuk lebih mengenal bagaimana penyakit kanker payudara terjadi, sehingga deteksi dini bagi penderita kanker payudara dapat dilakukan warga kami khususnya kaum wanita," kata Wali Kota Singkawang, Tjhai Chui Mie.

Menurutnya, penyakit kanker harus benar-benar cepat di deteksi agar dapat sedini mungkin di cegah. Karena apabila kanker telah menyerang, maka bisa dipastikan akan mempengaruhi umur harapan hidup dalam suatu wilayah, yang berimbas pada derajat kesehatan masyarakat berada pada zona merah.

"Oleh karena itu berikanlah pemahaman kepada seluruh warga yang hadir, agar dapat terpapar apa itu kanker payudara dan bagaimana cara deteksi kanker payudara itu sendiri. Kemudian, bagaimana cara kita menghadapi apabila kanker payudara itu telah menjadi salah satu masalah gangguan kesehatan pada diri kita, keluarga maupun lingkungan kita," ujarnya.

Dirinya selaku Wali Kota Singkawang yang notabene adalah seorang wanita yang juga bukan tidak mungkin akan terkena dampak dari fenomena kanker payudara, berharap agar kegiatan ini tidak hanya sampai disini saja. Tetapi hendaklah berkelanjutan, karena berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2017, bahwa kanker payudara terjadi pada daerah yang kurang berkembang di bandingkan daerah yang maju dari sepuluh kanker yang sering terjadi di urutan pertama adalah kanker payudara berdasarkan sumber yang sama yang berobat di Rumah Sakit Kanker Dharmas.



"Oleh karena itu, saya mengajak kepada jajaran Pemerintah Kota beserta warga Singkawang untuk lebih giat melakukan penyuluhan yang bernuansa kanker terutama kanker payudara," pintanya.

Dengan begitu, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam upaya menurunkan angka kesakitan maupun kematian akibat kanker payudara di Kota Singkawang.

☛ [SUMBER: MEDIA CENTER SINGKAWANG]



YKPI Hadiri World Cancer Leaders' Summit Meeting di Malaysia

Ketua YKPI Linda Agum – diwakili Ning Anhar – menghadiri World Cancer Leaders' Summit Meeting bertema "Cancer Treatment For All", bersamaan dengan World Cancer Congress/ UICC2018 di Kuala Lumpur, Malaysia, 1-4 Oktober 2018.

Dengan pengobatan kanker untuk semua sebagai topik, World Cancer Leaders' Summit Meeting 2018 yang berlangsung hari ini (1/10) bertujuan untuk memusatkan perhatian pada kebutuhan merencanakan dan menerapkan rencana pengendalian kanker nasional dalam mengembangkan infrastruktur inti yang diperlukan untuk keberhasilan pengobatan dan penyembuhan

populasi pasien kanker yang terus bertambah.

Hasil dari pertemuan ini adalah kesepakatan untuk melanjutkan komitmen para pimpinan kanker sedunia tentang deklarasi dan kampanye "Cancer Treatment for All" yang dicanangkan pada tahun 2017 di Mexico City.

Di Kuala Lumpur, Bu Ning memaparkan kegiatan YKPI di Patient Group Pavilion WCC/ UICC 2018 yg berjudul *Improving Breast Cancer Care, Leveraging Patients Voices*. Sekitar 350 pemimpin global dan influencer dalam pengendalian kanker dan kesehatan masyarakat akan hadir.

☛ [SUMBER: UICC.ORG]



2030 Indonesia Ditarget Bebas Kanker Payudara Stadium Lanjut

Dalam rangka perayaan hari ulang tahun (HUT) ke-15, Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) kembali menegaskan visi Indonesia bebas kanker payudara stadium lanjut pada 2030.

Ketua YKPI Linda Agum Gumelar mengatakan, target tersebut hanya bisa terpenuhi bila kesadaran diri masyarakat memeriksakan diri secara dini terus tumbuh.

Caranya, lanjut Linda, yakni dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari), atau pemeriksaan payudara secara klinis (sadanis), guna mendeteksi adanya benjolan.

"Sadari pintu awal mendeteksi adanya kelainan kanker payudara," terang Linda kepada Jurnas.com di sela-sela perayaan HUT YKPI ke-15 di Jakarta.

Linda mengimbau masyarakat memanfaatkan akses pemeriksaan mammografi gratis yang diadakan oleh Unit Mobil Mammografi (UMM) YKPI. Program tersebut, hingga saat ini sudah memeriksa lebih dari 10 ribu pasien.

"Dari pemeriksaan sepanjang 2016-2018, 14,7 persen dicurigai jinak, 2,7 persen dicurigai ganas," ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, Linda juga mengingatkan masyarakat untuk tidak menempuh pengobatan alternatif atau herbal. Pasalnya, selama ini pengobatan herbal belum terbukti



menyembuhkan pembunuh nomor dua di dunia tersebut.

"Jangan sampai nanti sudah borok, sudah stadium lanjut, baru pergi ke dokter. Padahal kalau ke dokter sejak awal, angka harapan hidup pasti tinggi," tandasnya. ✨ 📺

SEKILAS TENTANG PENGURUS YKPI

15 Tahun Mengabdikan Bersama dengan Ikhlas dan Penuh Kasih

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) sudah lebih dari 10 tahun menemani para penyintas kanker payudara. Yayasan yang awalnya bernama Yayasan Kanker Payudara Jakarta ini juga sudah melakukan banyak kegiatan yang bermanfaat dalam upaya menekan jumlah penderita kanker payudara stadium lanjut. Ini tak lepas dari peran seluruh pengurus YKPI yang dengan sukarela, tanpa kenal lelah bekerja untuk kepentingan para wanita khususnya untuk para penyintas kanker payudara.

Ketua YKPI, Ibu Linda Gumelar memaparkan peran dan tugas para pengurus YKPI dalam menjalankan semua program YKPI demi terpenuhinya visi dan misi dari YKPI. "Banyak tantangan dan juga keberhasilan yang telah dicapai selama 15 tahun. Segala keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran para pengurus yang secara sukarela menjadi relawan pengurus YKPI. Berikut penjabaran dan orang-orang dibelakang YKPI:

PENDIRI :

Ide awal berdirinya YKPI oleh para pendiri ada lima orang yaitu saya, Dra Andy Endriartono Sutarto, Ibu Rima Melati Tumbuan, Dr. Sutjipto Sp. B(K) Onk (Alm.) dan Ibu Tati Hendropriyono. Sebagian dari para pendiri merupakan survivor kanker payudara dan ada pula dokter bedah onkologi yang mempunyai pengalaman bagaimana menangani orang-orang yang terkena kanker payudara terutama yang sudah stadium lanjut. Para Pendiri memiliki cita-cita agar YKPI yang didirikan ini lebih kepada upaya sosialisasi pentingnya deteksi dini dan menekan penderita kanker payudara stadium lanjut.

PEMBINA :

Pembina YKPI ada tiga, yaitu kami para pendiri, lalu satu tahun terakhir kami menambahkan dua orang pembina baru yaitu DR.dr. Sonar Soni Panigoro, Sp.B(K)Onk, M.EPID dan DR.dr. Supriantoro, Sp.PMARS. Dengan tokoh-tokoh yang sudah dikenal di bidang kesehatan khususnya kanker payudara dapat memperkuat jaringan dan akses dari Yayasan. Semua pembina Yayasan Kanker Payudara Indonesia memang sangat peduli dan menjalankan fungsi sebagai pembina dengan sangat baik. Para pembina juga memberikan arahan kepada YKPI untuk tidak keluar dari visi misi YKPI itu sendiri dan secara bijak mendorong kami untuk memberikan usulan kepada pemerintah untuk menekan angka penderita kanker payudara stadium lanjut.

BADAN PENGAWAS :

Memiliki tiga anggota, yaitu Dara Wardhani, SH, MH, seorang notaris, lalu Bapak Bambang Purwanto, SH, MH, merupakan salah satu staf di Rumah Sakit Kanker Dharmas dan Ibu Sonya August Parengkuan, yang juga survivor kanker payudara. Mereka memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Utamanya kepada kedua orang yang ahli di bidang hukum, Ibu Dara dan Pak Bambang, karena mereka bergelut memang di bidang itu selama ini, jadi YKPI terus berupaya untuk bisa berjalan sesuai aturan yang berlaku. Bahkan mulai tahun 2018 nama dan logo YKPI sedang dalam proses dipatenkan baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

WAKIL KETUA :

Pengurus YKPI memiliki 3 wakil ketua, yaitu wakil ketua satu Ibu Budiastuti A. Tusin atau yang di kenal Ibu Ning Anhar, tugasnya membawahi di bidang organisasi dan di bidang kepelatihan serta di bidang hubungan luar negeri. Wakil ketua dua di isi oleh Ibu Maya Soeharnoko, beliau mengkoordinir bidang dana dan pengabdian masyarakat. Kemudian wakil ketua tiga adalah Dr. Walta Gautama Sp. B(K)Onk, yang membidangi penyuluhan. Beliau adalah dokter spesialis Bedah Onkologi yang bekerja di Rumah

Sakit Kanker Dharmas dan baru saja ditahun 2018 terpilih sebagai ketua Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (Peraboi).

SEKRETARIS YKPI :

YKPI mempunyai dua sekretaris, yang pertama Ibu Sarinah Isdar, dan kedua Ibu Isdarnani, yang memang sudah lama sekitar 20 tahun lebih Ibu Sarinah bekerja dengan Ibu Linda Agum Gumelar. Mereka benar-benar bekerja dengan sukarela tanpa lelah untuk YKPI guna memperkuat sekretariat YKPI. Selain itu kami dibantu oleh Sdri Verry dan Sdri Endang sebagai petugas sekretariat. Ini menjadi mesin penggerak semua kegiatan sekretariat, karena memang dimana-mana organisasi kuncinya adalah sekretariat.

BENDAHARA :

Suatu organisasi pasti membutuhkan dana untuk dapat menjalankan semua program yang telah disusun. Oleh karena itu, YKPI juga memiliki bendahara yang bertugas mengelola keuangan yayasan. Bendahara YKPI adalah Ibu Ida Napitupulu dan Ibu Ella Irawadi. Ibu Ida dan Ibu Ella sudah berpengalaman di bidangnya dan efisien dalam penggunaan uang. Mereka selalu mencoba untuk bagaimana dengan biaya yang minim tetapi hasilnya maksimal. Kami juga punya staf di bendahara, yaitu Saudari Devi, yang membantu pembukuan dan lain-lain.

BIDANG ORGANISASI :

Bidang organisasi ini jagoannya ada empat yaitu, Ibu Titien Pamudji, Ibu Ati Windratmo, Ibu Endah Suhari dan Ibu Yetty Nanan. Ibu Titien ini beliau adalah seorang survivor, sebagai ketua bidang organisasi, beliau juga merupakan Sekjen di Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), beliau juga pernah menjadi staf khusus saat Ibu Linda menjabat Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Ibu Titien juga merupakan pensiunan Polwan, artinya memang pengalaman pekerjaan sudah cukup banyak. Penempatannya di bidang organisasi sangat pas dibantu oleh Ibu Ati, Ibu Endah dan Ibu Yetty sehingga bisa dilihat sekarang organisasi YKPI berjalan dengan baik.

BIDANG HUBUNGAN LUAR NEGERI :

Bidang hubungan luar negeri menjadi bidang yang penting karena YKPI sudah masuk anggota dari RRI dan UICC sehingga YKPI juga harus banyak tampil dan bisa bicara di area internasional. Kegiatan ini juga dilakukan oleh Ibu Ning Anhar yang juga merangkap sebagai wakil ketua yayasan. Bersama Dr. Kardinah Sp. Rd, mereka berdua yang membawa bendera YKPI di area internasional.

BIDANG PELATIHAN DAN PITA PINK SURVIVORS DAN WARRIORS :

Bidang pelatihan dan pita pink survivors and warriors (PPSW-YKPI) adalah suatu bidang yang dibentuk dalam rangka pelatihan pendampingan pasien kanker payudara yang bersertifikat TUV Rheinland. Bidang ini dikoordinir oleh dr. Shanty Gultom dan Ibu Nitta Suzanna. dr Shanty memahami tentang pelatihan dan bisa membantu teman-teman dari kelompok pita pink survivors and warriors. Dan Ibu Nitta Suzanna merupakan survivor kanker payudara dan masih muda sehingga klop sekali dalam menangani bagaimana konsolidasi pelatihan maupun mengelola kelompok Pita Pink Survivors and Warriors ini bisa berjalan dengan baik.

BIDANG PENGABDIAN MASYARAKAT :

Bidang pengabdian masyarakat programnya adalah mensosialisasikan tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara

sesuai dengan visi dan misi YKPI, baik ke kelompok masyarakat, organisasi perempuan, ke sekolah, ke universitas dan kelompok lainnya. Itu adalah tugas bidang pengabdian masyarakat yang dikomandoi oleh Ibu Dewi Dimas Wahab. Keberadaan Ibu Dewi selama ini sangat membantu YKPI dengan program yang begitu banyak dan beliau juga yang mengkoordinir para duta pita pink. Dalam bidang ini, Ibu Dewi dibantu oleh Ibu Dewi Asdiatuti dan Ibu Yayuk Fathoni. Di bidang pengabdian masyarakat juga terdapat bidang relawan, ini baru dibentuk setahun karena YKPI melihat bahwa bidang relawan ini penting. Banyak orang yang ingin kerja sosial tetapi mereka bukan survivor akan tetapi mereka ingin membantu, sehingga dibentuklah sub bidang relawan. Bidang relawan ini juga tentu dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program YKPI. Sub Bidang Relawan dikelola oleh Ibu Esther Prasetyanto dan Ibu Cinthya Pontoh serta Ibu Armi Dianti Gumelar.

BIDANG DANA :

Bidang dana adalah motor dari YKPI. Seperti diketahui YKPI adalah suatu organisasi nirlaba sehingga YKPI yang tidak bisa mempunyai usaha hanya bergantung pada donasi dan sponsor. Disinilah bidang dana mencoba semaksimal mungkin untuk bisa mendukung program-program YKPI. Di bidang dana ada Ibu Rahmi Adi Tahir sebagai ketua, ada Ibu Ir. Kencana Suisma dan Ibu Herlinda Halim sebagai anggota. Ketiga orang ini juga memiliki akses yang luas dan mempunyai empati yang sangat besar terhadap masalah-masalah kesehatan khususnya kanker payudara sehingga mereka bekerja dengan sangat sungguh-sungguh.

BIDANG PENELITIAN ILMIAH MEDIS :

Bidang penelitian ilmiah medis sudah ada semenjak yayasan ini berdiri, didalamnya itu ada Dr. Samuel Haryono spesialis bedah onkologi, Dr. Kardinah, Sp. RAD spesialis radiologi, DR.Dra Agus Dini Banun dan Ibu Nely Frida Husepny, S.Psi. Beliau-beliau ini yang dianggap sebagai pakar-pakar dari kanker payudara dan tentu beliau bisa melakukan upaya-upaya penelitian dan medis. Pada tahun 2018 YKPI bekerjasama dengan Rumah Sakit Kanker Dharmas, melakukan penelitian "Faktor resiko dan deteksi dini kanker payudara melalui skrining dengan mobil mamografi serta tindak lanjut diagnostiknya di wilayah Jakbar". YKPI melakukan pemeriksaan 1.000 orang ibu-ibu di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta dengan menggunakan mobil mamografi milik YKPI.

BIDANG PENYULUHAN :

Pada bidang penyuluhan ada dr. Walta Gautama SpB (K) Onk, Dr. dr. Sonar Soni Panigoro, Sp.B (K)Onk, M.EPID, dr. Bob Adinata, SpB(K)Onk, dan Dr. Denni Joko Purwanto, Sp. B(K) Onk,. Para dokter Bedah Onkologi ini memiliki jadwal yang

sangat padat, sehingga setiap melakukan sosialisasi ke daerah, YKPI harus mengatur jadwal dengan para dokter dari satu bulan sebelumnya. Ibu Linda Agum Gumelar menyampaikan apresiasi yang sangat tinggi kepada beliau-beliau yang sudah bersama YKPI dan bersedia memberikan waktunya untuk melakukan penyuluhan bersama YKPI ke daerah-daerah.

RUMAH SINGGAH :

Rumah singgah YKPI merupakan salah satu icon dari YKPI. Rumah singgah YKPI terletak di Jalan Anggrek Neli Murni No. A38 Slipi, Jakarta Barat. Rumah singgah tersebut menampung pasien kanker payudara yang datang dari berbagai daerah dan mempunyai 28 tempat tidur. Para pasien diperbolehkan membawa pendamping dan dengan donasi yang sangat murah yaitu hanya untuk uang kebersihan saja sebesar 15 ribu rupiah per hari. Rumah singgah ini dikelola oleh Ibu Nani Firmansyah, beliau juga seorang survivor. Ibu Nani Firmansyah ditempatkan disana karena beliau mempunyai empati yang tinggi dan kebetulan juga beliau mencintai pekerjaan itu. Selain Ibu Nani Firmansyah, rumah singgah ini juga di kelola oleh Ibu Gerda Budisuyitno. Beliau seorang survivor dan sdh berusia 80 tahun namun tetap bersemangat.

UNIT MOBIL MAMOGRAFI :

Satu lagi yang merupakan icon dari YKPI, yaitu mobil mamografi YKPI yang dikomandoi oleh dr. Hardina Sabrida, MARS. Tentu semua orang sudah paham jika berbicara YKPI pasti unit mobil mamografi menjadi icon YKPI dan itu telah membuktikan bahwa YKPI mempunyai data yang tepat dan akurat yang bisa digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan lebih lanjut baik untuk YKPI dalam menyusun programnya maupun bagi pemerintah bisa menjadi masukan.

BIDANG MEDIA & PUBLIC RELATION :

Seperti diketahui tanpa media dan PR yang bagus tidak ada artinya apa-apa yang dilakukan oleh YKPI. Untuk itu YKPI meminta bantuan dua orang yang luar biasa, yang memiliki pengalaman yang tidak diragukan lagi yaitu yang pertama Ibu Endang Moerniati, beliau mempunyai pengalaman yang cukup tinggi di bidang kehumasan dan pernah bekerja di bidang yang sama di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan beliau juga mempunyai empati yang tinggi terhadap kerja-kerja sosial. Ibu Endang dibantu oleh Bapak Erly Bahtiar yang juga sangat luar biasa dan merupakan kawan lama dari Ibu Linda Agum Gumelar. Selain seorang jurnalis olahraga, beliau juga mengajar dan beliau juga mempunyai empati yang tinggi yang juga tidak mengenal waktu.

✪ [INTAN AYUDHIA]



Sebagian dari pengurus YKPI.

dr. Walta Gautama, Sp.B(K)Onk

Limfedema dan Kanker Payudara

Limfedema adalah edema atau pembengkakan bagian tubuh karena penumpukan cairan limfe. Sistem transportasi cairan tubuh ada dua. Sistem kardiovaskular dan sistem limfatik. Untuk kembali ke jantung cairan tubuh 90% melalui sistem kardiovaskular yaitu melalui vena, 10% cairan yg mengandung molekul besar dan tidak bisa masuk ke pembuluh darah vena seperti jaringan rusak, protein sisa lemak dan bakteri melalui pembuluh limfe.

Disebut cairan limfe atau getah bening. Sepanjang perjalanan cairan limfe melalui kelimfe yang berfungsi membuat antibodi jika ada bakteri atau virus yg masuk. Pada akhirnya cairan limfe akan masuk ke sal limfe besar dan masuk ke pembuluh darah besar bergabung dengan sistem darah dan jantung.

PENYEBAB LIMFEDEMA

Operasi, jika kelenjar limfe diambil saat operasi mastektomi berarti ada saluran yg terpotong. Aliran cairan limfe menjadi terhambat, beresiko untuk terjadinya penumpukan cairan limfe atau limfedema. Makin banyak kelenjar limfe yg diambil makin beresiko untuk terjadinya limfedema.

Radiasi bisa menimbulkan penyempitan dan kerusakan pembuluh limfe dan meningkatkan resiko limfedema Khemoterapi tertentu misal taxanes karena bersifat meretensi cairan tubuh Sel kanker itu sendiri yg sudah menginvasi sal limfovaskular sehingga bisa terjadi penyumbatan sal limfe.

PENCEGAHAN

- Paparan panas yg berlebihan menyebabkan pembuluh limfe dan penumpukan cairan
- pelebaran akhirnya limfe.
- Kulit luka menyebabkan jaringan rusak diangkut bisa penyumbatan pembuluh limfe.
- Tidak mengukur tekanan darah, infus pengambilan darah ditangan sisi yg sakit atau *golden hand*.
- Turunkan BB.
- Memakai manset lengan ketika naik pesawat terbang untuk menghindari efek gravitasi pada sal limfe.
- Gunakan tabir Surya dan pelembab.

LIMFEDEMA

atau terinfeksi adanya yang harus menyebabkan

TANDA-TANDA LIMFEDEMA

- Bengkak**
 - Bengkak sesaat sesudah operasi sampai beberapa waktu wajar akan hilang dg sendiri nya.
 - Bengkak pada jari2, lengan dan bahu sesudah dan selama terapi bisa dicirigai gejala limfedema.
- Kulit Kencang**
 - Kulit terasa kencang krn ada penumpukan cairan dibawah kulit. Dan bisa mulai terasa kencang meskipun blum ada pembengkakan.
- Kulit Kering**
 - Akibat pembengkakan kulit jadi teregang kering dan kadang terasa gatal.
- Lengan Kaku**
 - Lengan yg bengkak akan membatasi gerakan sendi.
 - Rasa berat di lengan.
 - Tanda-tanda infeksi.

TERAPI

- Manual limfatik drainase. Pijatan ringan utk meregangkan kulit membuka pembuluh limfe sehingga memperbaiki drainase limfe.
- Peregangan kulit dg kinesio tape.
- Gerakan senam.
- Obat-obat antiinflamasi.
- Pembedahan. ✪ [✪]



Dr. Walta Gautama Sp. B(K)Onk,
Wakil Ketua III YKPI dan Ketua PERABOI.

Kaleidoskop 2018

www.pitapink-ykpi.or.id
ykpi.sekretariat@gmail.com

@ykpi_pitapink

HOTLINE YKPI
0821.2364.2164

@ykpi_pitapink

Member of

UICC
global cancer control

REACH
TO RECOVERY

**YAYASAN
KANKER PAYUDARA
INDONESIA**
Saling Jaga Saling Peduli

18 JANUARI 2018

MEETING TEAM DIGITAL MARKETING YKPI MEMBAHAS AGENDA YKPI DI TAHUN 2018 BERSAMA KETUA YKPI, IBU LINDA GUMELAR DAN PENGURUS LAINNYA



30 JANUARI 2018

ACARA SOSIALISASI SKRINING MAMMOGRAFI DI INDONESIA, DILAKSANAKAN DI RUMAH SAKIT KANKER DHARMAIS YANG DIHADIRI OLEH IBU LINDA AGUM GUMELAR DAN BU NING ANHAR DARI YKPI



7 FEBRUARI 2018

SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA BEKERJA SAMA DENGAN DHARMA WANITA PERSATUAN UNIVERSITAS DIPONEGORO



19 FEBRUARI 2018

ACARA BERBAGI PENGALAMAN SEPUTAR KANKER PAYUDARA OLEH DR. BOB ANDINATA, SPB(K)ONK DENGAN DOKTER UMUM, BIDAN, PERAWAT



21 FEBRUARI 2018

KEGIATAN SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DALAM RANGKA HUT YAYASAN KEMALA BHAYANGKARI DI POLDA PAPUA BARAT, MANOKWARI



13 MARET 2018

ANGGOTA PITA PINK SURVIVORS (PPSW-YKPI) BELAJAR MEMBUAT DE COUPAGE 3 DIMENSI, DENGAN PENGAJAR DARI PENGURUS YKPI, BERTEMPAT DI KANTOR SEKERTARIAT YKPI, DI PANGLIMA POLIM



17 APRIL 2018

SEMINAR KESEHATAN NASIONAL DALAM RANGKA HARI KARTINI, DENGAN TEMA, "SELAMATKAN PEREMPUAN INDONESIA DARI KANKER PAYUDARA STADIUM LANJUT," BERTEMPAT DI GRAND CLARION HOTEL, KENDARI.



22 APRIL 2018

KEGIATAN UNIT MOBIL MAMMOGRAFI (UMM) YKPI OPERASIONAL DI ACARA "KARTINI RUN" DI MONAS DALAM RANGKA HARI KARTINI



24 JANUARI 2018

TIM HUMAS DIGITAL MEDIA YKPI MELAKUKAN WAWANCARA KEPADA IBU ANDY E. SUTARTO SELAKU PEMBINA & PENDIRI YKPI



5 FEBRUARI 2018

PENGURUS YKPI DAN ANGGOTA PITA PINK SURVIVORS MENGIKUTI TOT SEMINAR KANKER NASIONAL UNTUK AWAM DARI TANGGAL 5-7 FEBRUARI DALAM RANGKA WORLD CANCER DAY



19 FEBRUARI 2018

IBU LINDA GUMELAR MENYERAHKAN BANTUAN ALAT USG DUKUNGAN DARI PT PERTAMINA MOR VIII KEPADA RS MARTHEN INDER JAYAPURA MELALUI PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA PD XVII CENDRAWASIH



21 FEBRUARI 2018

KEGIATAN SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMU 39, CIJANTUNG. DIKUTI KURANG LEBIH 100 SISW, TURUT HADIR DR. HARDINAH



28 FEBRUARI 2018

YKPI MELAKUKAN PEMERIKSAAN MAMMOGRAFI, BERTEMPAT DI GEDUNG TRIBUNA KOPASUS, CIJANTUNG, DALAM RANGKA HUT KE- 72 PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA



27 MARET 2018

FORUM DISKUSI PUBLIK DAN PELUNCURAN ASOSIASI ADVOKASI KANKER PEREMPUAN INDONESIA (A2KPI) "SUARA PENYINTAS KANKER PEREMPUAN", DI RUANG AUDITORIUM SIWABESSY, KEMENTERIAN KESEHATAN RI GEDUNG PROF. SUJUDI, JAKARTA



20 APRIL 2018

YKPI DIDAMPINGI PEMBINA, DOKTER SUPRIANTORO, BERSAMA YAYASAN ONKOLOGI ANAK INDONESIA (YOAI) MELAKUKAN AUDIENSI KE DIRUT RSK DHARMAIS/PUSAT KANKER NASIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN KERJASAMA UNTUK MEKANISME ANGKA KEJADIAN KANKER PAYUDARA DAN KANKER ANAK STADIUM LANJUT



27 APRIL 2018

YKPI BEKERJA SAMA DENGAN UNIVERSITAS TRISAKTI MELAKSANAKAN TALKSHOW BERTAJUK "SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA", DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI KARTINI, DILAKSANAKAN DI UNIVERSITAS TRISAKTI



26 JANUARI 2018

PRESENTASIKAN PROGRAM YKPI DALAM RANGKA HARI KANKER SEDUNIA 2018. ACARA INI DIGAGAS OLEH KEMENTERIAN KESEHATAN DAN BERTEMPAT DI HOTEL MERCURE, CIKINI. ACARA INI DIHADIRI OLEH 14 YAYASAN LAIN YANG BERGERAK DI BIDANG KANKER



6 FEBRUARI 2018

ACARA SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA, BEKERJASAMA DENGAN YAYASAN PENDIDIKAN KASIH BARU INTERNATIONAL DAN PEMERINTAH KOTA SALATIGA



19 FEBRUARI 2018

YKPI MELAKUKAN SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SORONG, DIHADIRI OLEH ANGGOTA PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA DAN SISWA-SISWI DARI SEKOLAH DI SORONG



21 FEBRUARI 2018

KEGIATAN SOSIALISASI DENGAN UNIT MOBIL MAMMOGRAFI (UMM) YKPI, MELAKUKAN PEMERIKSAAN MAMMOGRAFI DI PUSKESMAS MAMPANG



10 MARET 2018

YKPI MELAKUKAN SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DAN PEMERIKSAAN MAMMOGRAFI BAGI PARA WARGA CIGANJUR, BERTEMPAT DI KEDIAMAN IBU SHINTA NURIYAH ABDURRAHMAN WAHID



5 APRIL 2018

YKPI BEKERJASAMA DENGAN FAKULTAS HUBUNGAN INTERNASIONAL UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA, MENGADAKAN TALKSHOW DENGAN TEMA "ANCAMAN KANKER PAYUDARA PADA ERA MILENIAL", BERTEMPAT DI AUDITORIUM ARIFIN PANIGORO



21 APRIL 2018

PERTEMUAN PITA PINK SURVIVORS & WARRIORS (PPSW) YKPI DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI KARTINI. ACARA DIISI CERAMAH DENGAN TOPIK GIZI SEIMBANG.



6 MEI 2018

KEGIATAN YKPI CHARITY 2018, GOLF TURNAMENT DI JAGORAWI GOLF & COUNTRY CLUB, KERANGGAN. DIKUTI OLEH 135 PESERTA



Kaleidoskop 2018

www.pitapink-ykpi.or.id
ykpi.sekretariat@gmail.com

@ykpi_pitapink

HOTLINE YKPI
0821.2364.2164

@ykpi_pitapink

Member of

UICC
global cancer control

REACH TO RECOVERY
OF BREAST CANCER

YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA
Saling Jaga Saling Peduli

9 MEI 2018

YKPI MELAKSANAKAN SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA BERTEMPAT DI SMU AN-NURMANIYAH, CILEDUG. DIKUTI OLEH PARA GURU DAN MURID SMU AN-NURMANIYAH YANG BERJUMLAH 400 ORANG



4 AGUSTUS 2018

YKPI BERSAMA YAYASAN LIONS CLUB JAKARTA COSMOPOLITAN MENGGELAR NOBAR FILM "SI DOEL THE MOVIE" UNTUK PARA SURVIVOR DAN WARRIOR KANKER PAYUDARA (BREAST CANCER)



4 SEPTEMBER 2018

IBU-IBU ANGGOTA FKPPi MENGANTRI PEMERIKSAAN MAMMOGRAFI GRATIS, DI DEPAN UNI MOBIL MAMMOGRAFI (UMM) YKPI. KEGIATAN INI MERUPAKAN BAGIAN DARI ACARA HUT FKPPi KE-40



13 SEPTEMBER 2018

SEMINAR AWAM DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DAN PENANGANANNYA YANG DIGELAR DI RS KANKER DHARMAIS



7 OKTOBER 2018

DOUBLE TREE BY HILTON HOTEL JAKARTA UNTUK KEDUA KALINYA MENDUKUNG YKPI MENGAMPANYEKAN OKTOBER BULAN PEDULI KANKER PAYUDARA INTERNASIONAL



20 OKTOBER 2018

MENGHADIRI HUT KE-25 RS KANKER DHARMAIS DI CAR FREE DAY, YKPI BERPARTISIPASI PADA PEMERIKSAAN MAMMOGRAFI



23 OKTOBER 2018

LAUNCHING NEW COLLECTION ETIQUETTE INDONESIA DAN DISCUSSING CAMPAIGN DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN PADA KANKER PAYUDARA



14 DESEMBER 2018

YKPI MENDAPAT DONASI DARI BRITISH SCHOOL - JAKARTA DALAM RANGKA KEGIATAN DI BULAN PEDULI KANKER PAYUDARA SEJUMLAH RP51.570.000,-



21 MEI 2018

RUMAH SINGGAH YKPI MENDAPAT KUNJUNGAN DARI IBU-IBU YANG TERGABUNG DALAM IKKT PWA CABANG IV SPERS MABES TNI YANG DIPIMPIN OLEH IBU ASPERS MABES TNI



5 AGUSTUS 2018

YKPI DIWAKILI DR. KARDINAH & IBU NING ANHAR BERSAMA CAROLYN TAYLOR - CO CHAIRMAN 3RD ANNUAL SOUTH EAST ASIA BREAST CANCER SYMPOSIUM DI KUNCHING, SERAWAK, MALAYSIA, DAN PEMBICARA ASAL THAILAND



7 SEPTEMBER 2018

PENANDATANGANAN MOU YKPI DENGAN SIEMENS HEALTHINEERS INDONESIA UNTUK PERAWATAN ALAT-ALAT MAMMOGRAFI DI YOGYAKARTA



22 SEPTEMBER 2018

RESERTIFIKASI TUV RHEINLAND BAGI PARA PEMDAMPING PASIEN KANKER PAYUDARA



13 OKTOBER 2018

YKPI BERPARTISIPASI DI ACARA PINK RUN YANG DISELENGGARAKAN OLEH LOVE PINK DI MALL ALAM SUTERA DALAM RANGKAIAN BULAN PEDULI KANKER PAYUDARA INTERNASIONAL



22 OKTOBER 2018

YKPI BEKERJASAMA DENGAN DOUBLE TREE BY HILTON JAKARTA-DIPONEGORO MENGADAKAN ACARA PINK RIBBON GALA CHARITY DINNER DAN DIDUKUNG OLEH MAJALAH PRESTIGE



27 OKTOBER 2018

ACARA TEMU PENYINTAS KANKER PAYUDARA TAHUN KE 3 YANG DIHADIRI OLEH PENYINTAS DARI BERBAGAI DAERAH SE INDONESIA



16 DESEMBER 2018

KEGIATAN SAHABAT LESTARI KUDUS DAN YKPI DI HOTEL GRIPHTA KUDUS. TOT TENTANG SADARI DAN SADANIS DARI TIM MEDIS



7 JULY 2018

YKPI SECARA SIMBOLIS MENERIMA BANTUAN CSR MOBIL INNOVA DARI PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK.



27 AGUSTUS 2018

SYUKURAN HUT YKPI KE-15 DI KEDIAMAN KETUA YKPI LINDA AGUM GUMELAR



12 SEPTEMBER 2018

PELATIHAN KETERAMPILAN SOSPEO DAN BROS UNTUK PARA PENYINTAS KANKER PAYUDARA ANGGOTA PPSW- YKPI YANG DILATIH OLEH IBU ATI WIENDRATMO DI RUMAH SINGGAH YKPI



1 OKTOBER 2018

YKPI DIWAKILI OLEH IBU NING ANHAR MENGHADIRI WORLD CANCER LEADERS' SUMMIT - CANCER TREATMENT FOR ALL DAN JUGA WORLD CANCER CONGRESS/ UICC 2018 DI MALAYSIA



18 OKTOBER 2018

YKPI AUDENSI DENGAN DIREKTUR P2PTM (PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR) KEMENTERIAN KESEHATAN RI, DR. CUT PUTRI ARIANIE, M.H.KES



23 OKTOBER 2018

LAUNCHING BATIK PINK OLEH ALLEIRA BATIK DIMANA HASIL PENJUALAN 10% AKAN DISUMBANGKAN UNTUK YKPI



13 NOVEMBER 2018

PENERIMAAN DONASI SECARA SIMBOLIS DARI PT. TONG TJI SEBESAR RP. 39.713.000 DARI HASIL PENJUALAN TEH DI SELURUH INDONESIA



17 DESEMBER 2018

PENGURUS DAN PENGHUNI RUMAH SINGGAH BELAJAR KETERAMPILAN DECOUPAGE DARI IBU ATTY DENGAN MEDIUM PASMINA



Dr. Inez Nimpuno

Perlunya Informasi yang Akurat untuk Para Penyintas Kanker

Penyakit kanker terutama kanker payudara merupakan momok yang sangat menakutkan. Dengan persentasi yang cukup tinggi di Indonesia, kanker payudara menjadi salah satu penyakit berbahaya yang dapat merenggut nyawa seseorang khususnya kaum hawa. Untuk itu, Yayasan Kanker Payudara Indonesia berusaha menjadi wadah dalam pencegahan kanker stadium lanjut dan menjadi tempat bagi para penyintas kanker payudara agar tetap bisa semangat untuk bisa sembuh dan menjalani hidup secara normal.

Dalam rangka bulan kanker payudara yang jatuh pada bulan Oktober, Yayasan Kanker Payudara Indonesia untuk ketiga kalinya menyelenggarakan temu penyintas kanker payudara di Hotel Kartika Chandra, Sabtu (27/10). Acara yang bertajuk "Motivasi yang Kuat Membantu Upaya Menjalani Pengobatan Kanker Payudara – Kamu Bisa, Kita Bisa!" ini dihadiri oleh salah satu dokter yang juga *survivor* kanker payudara, yakni Dr. Inez Nimpuno.

Ditemui sesuai acara, Dr. Inez memaparkan bahwa kegiatan temu kangen penyintas kanker payudara ini sangat penting untuk menggerakkan kesadaran akan bahayanya penyakit kanker payudara.

"Menurut saya temu penyintas kanker seperti ini sangat penting, karena para penyintas bisa merasa bahwa mereka ada di dalam satu gerakan, yaitu gerakan penyadaran terhadap bahayanya kanker payudara. Karena gerakan ini adalah hal yang baru sebenarnya sebagai sebuah gerakan sehingga belum banyak orang atau penyintas yang tahu tentang gerakan penyadaran bahwa gerakan ini adalah suatu gerakan yang harus kita lakukan bersama-sama apalagi kita hidup di sebuah negara yang besar sekali jadi ini sangat penting untuk menyatukan perasaan sebelum kita bergerak bersama-sama memberantas penyakit ini," papar Dr. Inez.

Sebagai *survivor* kanker payudara, Dr. Inez tidak berhenti untuk memberikan informasi kepada para wanita yang masih awam tentang penyakit kanker payudara ataupun para penyintas kanker yang masih minim informasi dan tak tahu apa yang harus dilakukan untuk bisa sembuh dari penyakit yang mematikan ini.

"Salah satu yang saya kerjakan itu adalah penguatan individu dengan informasi yang benar berdasarkan bukti, uji, dan hasil test. Sehingga kami para

penyintas merasa bahwa kami itu punya senjata minimal informasi yang bisa membantu mengurangi kegalauan kami untuk menghadapi penyakit yang berbahaya ini. Dengan banyaknya pertanyaan yang masuk ke WA saya, saya akhirnya memutuskan untuk membuat *blog*. *Blog* itu isinya adalah informasi terjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia tentang kanker payudara. Itu merupakan salah satu agenda saya untuk teman-teman di Indonesia, agar banyak orang yang mengetahui informasi tentang bahayanya penyakit kanker payudara," ujar Dr. Inez pada awak media.

Memang tidak mudah untuk menurunkan persentasi tingkat kematian penderita kanker payudara dengan sistem pengobatan yang ada di Indonesia, tetapi dengan adanya BPJS setidaknya bisa mengurangi beban para penderita kanker payudara, khususnya untuk biaya pengobatan.

"Untuk mempunyai sebuah sistem yang tertata rapi perlu proses yang panjang. Sebenarnya BPJS merupakan terobosan yang bagus sekali karena ini mengcover semua, tetapi memang menangani dua ratus juta rakyat Indonesia memerlukan perjalanan yang panjang. Mengapa saya bilang BPJS, karena BPJS merupakan mesin yang menyediakan peralatan untuk pasien, tetapi untuk merapihkannya memerlukan waktu," imbuh Dr. Inez.

Pengalamannya sebagai penyintas kanker payudara membuat Dr. Inez sangat *aware* terhadap penyakit yang sudah banyak merenggut banyak nyawa ini. Dokter yang juga anggota komunitas diaspora Indonesia di Canberra, Australia ini juga memberikan pesan bahwa jika penyakit kanker payudara dapat dideteksi lebih dini, tak perlu banyak wanita harus mengalami perubahan pada anggota tubuhnya apalagi harus kehilangan nyawa mereka.

"Pesan saya adalah bersabar karena pada waktunya dalam perjalanan itu kita dapat melihat diri kita yang baru dengan definisi yang baru tentang diri kita. Kita akan kehilangan rambut, payudara, tetapi sebenarnya kita bisa memilih untuk tidak kehilangan salah satu dari tubuh kita jika saja kita tahu lebih dini akan penyakit ini. Di diagnosa kanker adalah bagian dari hidup kita yang menjadi warna dan itu bisa kita definisikan sebagai sebuah hadiah. Dan sabar untuk bisa mengerti bahwa itu adalah sebuah hadiah memang mempunyai proses sendiri," tutup Dr. Inez.

✦ [INTAN AYUDHIA]



YKPI Gelar Pelatihan Bagi Pendamping Kanker Payudara Angkatan IV

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) menggelar pelatihan bagi relawan pendamping pasien kanker payudara. Ini merupakan pelatihan keempat, yang dilaksanakan secara berturut-turut dalam empat tahun terakhir.

Ketua YKPI Linda Agum Gumelar mengatakan, pelatihan tahun ini sukses menarik 51 peserta, jauh lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Apalagi, kata Linda, praktisi, tenaga medis, hingga akademisi juga turut bergabung dalam kegiatan yang digelar di London School of Public Relation (LSPR) Jakarta pada 22-24 Agustus tersebut.

"Materi yang diberikan antara lain psikologi, komunikasi, dan secara luas tentang kanker payudara. Kenapa materi ini? Karena untuk memberikan suatu pengetahuan dan berbagi kepada peserta, tentang psikologi dan komunikasi bagi pasien kanker, khususnya kanker payudara," kata Linda pada Minggu (26/8) kemarin.

Kedua materi ini menurut Linda sangat penting bagi relawan pendamping kanker payudara. Pasalnya, acap kali di lapangan masih ditemui pendamping yang tidak memahami kedua pendekatan ini dengan baik.

"Seperti saya kena kanker payudara pada 1996, itu saya benar mendapatkan tekanan yang luar biasa, dari banyak orang, karena secara psikologi dan komunikasi yang tepat kepada kami tidak dipahami. Sehingga setelah bertemu dengan mereka, bukannya tambah kuat, tapi justru memojokkan kita, perasaan dan emosi kita," ujarnya.

Mantan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ini menambahkan, setelah menjalani dua hari pelatihan, para peserta pelatihan akan mendapatkan sertifikat dari TUV Rheinland, yakni perusahaan yang berbasis di Jerman.

"Sertifikatnya hanya berlaku tiga tahun. Jadi setiap tiga tahun dievaluasi," jelasnya.

✦ [✱]



Ibu Ami seorang guru dari Demak

Jangan Pernah Merasa Sendiri



"**M**ensyukuri nikmat tuhan" itulah yang selalu menjadi fondasi pemikiran Ibu Ami, 49 tahun. Melawan kanker sejak 2016 tentu bukan hal yang mudah untuknya, namun semua harus dijalani dengan penuh keyakinan bahwa rencana tuhan selalu indah.

"Awalnya saya merasa ada yang tidak wajar di bagian payudara saya, saya pergi ke dokter lalu dokter berkata tidak ada benjolan. Saya tetap bersikeras karena saya merasa ada yang tidak wajar dan lain daripada yang lain akhirnya dokter menyarankan saya untuk biopsy diambil seperti lemak selebar 3 cm," tutur

Ami.

Meskipun harus menjalani proses biopsy, Ami tidak merasa takut sedikitpun mengingat ini adalah hal yang penting untuk kesehatannya. "Pada saat di biopsy saya masih tenang, namun ternyata saat di prognosis saya positif terkena kanker. Dokter menyarankan saya untuk segera melakukan operasi pengangkatan jaringan, lalu saya ikuti demi kesembuhan saya," jelas Ami.

"Saat tahu bahwa saya terkena kanker tentu ini bukan hal menyenangkan. Sebagai manusia tentu saya merasa *shock*, saya merasa *down*, sesampainya di rumah juga saya langsung mencari tahu tentang kanker di internet dan pada saat itu saya berpikir bahwa ternyata kanker sangat mengerikan," lanjutnya.

Merasa *shock* bahwa dirinya terkena penyakit kanker, Ami meyakinkan dirinya bahwa tuhan telah merencanakan ini semua dan pasti ada keindahan dibalik kanker yang dideritanya. "Saya di rujuk ke salah satu rumah sakit untuk melakukan operasi, ternyata disana banyak sekali teman seperjuangan saya. Saya yakin dibalik penyakit yang saya derita, Allah siapkan imbalan untuk saya," ujar guru di salah satu SD di Demak ini.

Selain itu Ami juga menuturkan bahwa dukungan lingkungan sekitar sangat berdampak besar bagi kesembuhannya. "Kalau keluarga sudah pasti support, yang paling penting dan yang paling utama itu keluarga. Tapi juga seperti saya bergabung dengan komunitas Sahabat Lestari yang mengkampanyekan bahwa sakit kanker tidak harus mati, ini sangat membantu saya dan teman-teman di komunitas karena kami bisa saling menguatkan, bisa saling berbagi satu sama lain agar tidak menjadi beban," tambahnya.

Tidak lupa, Ami juga mengucapkan terima kasih kepada YKPI atas terselenggaranya acara temu penyintas. "Saya sangat berterimakasih kepada YKPI atas dibuatnya acara seperti ini jadi kami bisa bertemu dengan penyintas dan *survivor* lain dari berbagai daerah. Semoga kedepannya juga bisa diadakan pertemuan serupa namun dengan lingkup yang lebih luas tidak hanya dari kanker payudara saja."

Ibu Ami juga berpesan kepada teman-teman di luar sana yang terkena kanker agar tidak takut dan tidak menarik diri dari lingkungan. "Untuk teman-teman seperjuangan saya, saya berpesan agar tidak minder hanya karena kita sakit biar bagaimanapun ini Tuhan yang berikan, juga tetap bersosialisasi dengan baik dalam artian tidak menarik diri dari lingkungan, kalau bisa bergabunglah dengan komunitas kanker yang terdekat agar anda tidak merasa sendirian," tutupnya sembari menyemangati.

✦ [SINTA NOVIANA]

Yesaya Fermindi Hohu, anggota Pitapink Survivors dan Warriors YKPI

Bulatkan Semangat, Jangan Banyak Meratap

Yayasan Kanker Payudara Indonesia untuk ketiga kalinya menyelenggarakan temu penyintas kanker payudara di Hotel Kartika Chandra, Sabtu (27/10). Acara yang bertajuk "Motivasi yang Kuat Membantu Upaya Menjalani Pengobatan Kanker Payudara - Kamu Bisa, Kita Bisa!" ini dihadiri para pendamping dan penyintas kanker payudara dari berbagai daerah. Salah satu penyintas kanker yang ikut hadir di acara tersebut adalah Yesaya Fermindi Hohu.

Yesa, panggilan akrab Yesaya, adalah pejuang kanker yang sudah selama empat tahun berjuang melawan penyakit berbahaya tersebut. Divonis menderita penyakit kanker stadium lanjut, tak membuat Yesa lantas putus asa dan menyerah terhadap kanker. Sebaliknya, Yesa kian semangat untuk bisa sembuh dari penyakit yang banyak diderita oleh kaum hawa tersebut.

"Tahun 2014 saya divonis kanker oleh dokter, saat itu ada benjolan di payudara saya, tetapi saya abaikan. Sampai benjolan di payudara membesar saya juga masih mengabaikan, karena memang tidak terasa sakit. Tetapi beberapa hari kemudian saya mengalami kelumpuhan, kaki saya tidak bisa digerakkan. Ternyata, benjolan di payudara itu adalah kanker yang sudah menyebar ke tulang belakang. Setelah di cek semua oleh dokter, barulah ketahuan memang sudah terjadi penyebaran. Ada di kelenjar getah bening, lalu ada di rahim. Rahim saya sudah diangkat, sudah dioperasi. Ada juga di hepar dan ada pembekuan di otak. Dari tahun 2014 sampai saat ini saya masih menjalani pengobatan, tetapi saya masih bisa beraktivitas, masih bisa berjualan dan masih bisa membuat buku," cerita Yesa.

Banyak menjalani pengobatan seperti radiasi dan kemoterapi tak membuat wanita 38 tahun tersebut berhenti untuk berkarya. Melalui buku berjudul "*It's Me vs Cancer*", Yesa berbagi pengalamannya berjuang melawan penyakit kanker dan menyebarkan virus positif kepada sesama penyintas kanker untuk tetap semangat dan tidak terlalu banyak meratap.

"Isi dari buku yang saya tulis adalah tentang kisah keseharian saya dengan teman-teman dalam melawan penyakit kanker, ini benar-benar kisah nyata dari saya. Dan dari buku ini, saya juga ingin memberikan pesan kepada teman-teman penyintas kanker yang lain untuk bulatkan semangat, jangan terlampau banyak meratap. Kalau meratap itu akan mengubah penyakit kita semakin parah. Jika kamu masih bisa beraktivitas dan berguna untuk orang lain, lakukanlah. Kerjakan yang menurut kamu baik, dan bisa membantu orang lain, lakukan!," ujar Yesa.

Berbicara soal YKPI, Yesa sangat senang bisa menjadi bagian dari yayasan yang dipimpin oleh Ibu Linda Gumelar ini. Bisa berbagi pengalaman dengan sesama penyintas kanker menjadi alasan Yesa untuk selalu datang di berbagai acara yang diselenggarakan oleh YKPI.

"Acara yang diselenggarakan YKPI itu sangat penting untuk kami para penyintas kanker payudara. Seperti misi YKPI, bebas kanker payudara stadium lanjut di tahun 2030, itu benar-benar sangat menantang untuk orang-orang seperti saya. Andaikata dulu saya tahu dan waspada dengan benjolan di payudara, mungkin saya tidak akan setelah ini menjalani pengobatan. Untuk acara seperti ini saya senang sekali bisa bertemu dengan seluruh penyintas kanker payudara dari berbagai daerah.

Kita bisa berbagi pengalaman dan bisa saling menguatkan," tutup Yesaya.

✦ [INTAN
AYUDHIA]



Kegiatan Charity Golf Tournament Rumah Singgah YKPI 6 Mei 2018 di Jagorawi Golf & Country Club



Kegiatan Charity "September Ceria" oleh Relawan YKPI 27 September 2018 di XXI Lounge Plaza Senayan



YKPI Dorong Pemerintah Tekan Angka Kanker Payudara Stadium Lanjut

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) mendorong pemerintah menekan jumlah pengidap kanker payudara stadium lanjut di Indonesia.

Hal itu disampaikan oleh Ketua YKPI Linda Agum Gumelar di sela-sela *Fun Walk 2018*, dalam rangka memperingati bulan peduli kanker payudara internasional, di *Car Free Day Senayan*, Jakarta, Minggu (7/10).

Kepada awak media, Linda menjelaskan bahwa di Indonesia, kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap maupun rawat jalan diseluruh rumah sakit dengan jumlah pasien sebanyak 58.256 orang (30,9%) dari total 188.231 kasus baru kanker di Indonesia menurut SIRS 2018. Kasus baru kanker payudara menjadi kasus kematian tertinggi di Indonesia.

"Kanker payudara itu paling banyak pasiennya di Indonesia. Dan 70 persen datang ke dokter pada stadium lanjut," kata Linda dalam kegiatan yang didukung oleh *Double Tree* dari Hilton Hotel tersebut.

Tren kanker payudara di Indonesia semakin tahun juga semakin mengalami peningkatan. Sepanjang pemeriksaan yang dilakukan oleh Unit Mobil Mammografi (UMM) YKPI periode 2016-2018, 1,4 persen penderita kanker payudara dicurigai ganas.

"Dari 1,2 persen dan sekarang sudah memeriksa 10.000 lebih. Kini 1,4 persen dicurigai ganas," terangnya.

Penyebab kanker payudara, lanjut Linda, tak bisa dipastikan secara sah. Namun pemicunya bisa berasal dari makanan berlemak, jarang berolahraga, stres, polusi, dan peningkatan hormon estrogen.

Usai penderita pun beragam. Meski umumnya menyerang perempuan di atas 40 tahun, namun banyak pula kasus yang terjadi, di mana penderita kanker berasal dari usia yang relatif dini.

"Malah ada 15 tahun dan 17 tahun. Makanya kami dorong pelajaran kesehatan reproduksi masuk di pelajaran sekolah," tandasnya.

Sementara General Manager Double Tree by Hilton Jakarta Nils-Arne Schroeder menyampaikan, ini merupakan dukungan untuk YKPI kedua kalinya, dalam rangka memperingati bulan peduli kanker payudara.

Sebanyak 2.500 boneka beruang pink yang dibagikan untuk penyintas, artis, pejabat, dan influencer, diharapkan menjadi media untuk mengampanyekan kepedulian terhadap kanker payudara di Indonesia.

"Nanti pada 22 Oktober, kami akan melakukan *charity night* untuk disumbangkan kepada YKPI. Ini merupakan kepedulian Double Tree by Hilton Hotel," jelas Arne. 🌸 🌸



200 Penyintas Kanker Padati Fun Walk 2018

Sebanyak 200 penyintas kanker payudara memadati kegiatan Fun Walk Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) di Car Free Day Senayan, Jakarta, pada Minggu (7/10) pagi.

Kegiatan tersebut bertujuan mengajak seluruh masyarakat berjuang melawan penyakit kanker payudara, juga memperingati bulan peduli kanker payudara internasional.

"Saya mengajak masyarakat lebih peduli tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara, dan jangan menyerah untuk terus memberikan dukungan kepada para penyintas kanker payudara," kata Ketua YKPI Linda Agum Gumelar.

Fun Walk 2018, yang mengulang kesuksesan tahun lalu, juga diharapkan memberikan kesadaran kepada masyarakat, bahwa deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dan jangan menunda memeriksakan diri ke dokter, jika merasa ada kejanggalan di payudara.

"SADARI dilakukan dengan menggunakan tangan dan penglihatan untuk memeriksa apakah ada perubahan fisik pada payudara," jelas mantan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) ini.

"Proses ini dilakukan agar semua perubahan yang mengarah pada kondisi yang lebih serius dapat segera ditangani. Jika ada yang merasa aneh langsung periksakan ke dokter," imbuhnya.

Dalam rangka bulan peduli kanker payudara Internasional, selama Oktober ini YKPI juga akan menyelenggarakan sejumlah kegiatan, di antaranya Temu Penyintas Kanker Payudara se-Indonesia ke-3 dengan tema 'Kamu Bisa, Kita Bisa!'; Program Pendampingan Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit, Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara, dan dilanjutkan dengan pemeriksaan mammografi di



Puskesmas-puskesmas di DKI Jakarta; Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara di berbagai daerah, dan sosialisasi lewat media.

YKPI juga memberikan pelayanan optimal bagi penderita kanker payudara kurang mampu yang tengah berobat di RS Dharmais, Untuk singgah sementara di Rumah Singgah YKPI, di jalan Anggrek Nelly Murni No. A38, Slipi, Jakarta, selama pengobatan berlangsung.

"Mari bersama-sama menyebarkan semangat berjuang kepada teman-teman untuk melawan kanker payudara. Tidak seharusnya para pejuang kanker menghadapi hal ini seorang diri," tutup Linda. [1]

KERJASAMA

RUMAH SAKIT KANKER DHARMAIS



Kerjasama dengan Dharmais sejak tahun 2003 (Kerjasama dengan UMM, Penelitian, Rumah Singgah dan Sosialisasi Ke daerah).

ASTRA INTERNATIONAL



Penyerahan simbolis bantuan mobil operasional Astra ke YKPI yang diserahkan oleh Head of Environment and Social Responsibility Division PT Astra International Tbk, M Riza Deliansyah dan Head of Corporate Communication PT Astra International Tbk, Boy Kelana Subroto, YKPI diwakili Dewan Pembina YKPI, Tati Hendropriyono dan Ketua YKPI, Linda Agum Gumelar.

SIEMENS HEALTHINEERS



Penandatanganan Kontrak Perawatan antara Siemens Healthineers Indonesia dengan Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) (kiri-kanan) dr. Walter Folberth, Regional Vice President of X-Ray Products, Siemens Healthineers; Steven Lee, Country Lead, Siemens Healthineers Indonesia; Linda Agum Gumelar, Ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia dan dr. Daniel Makes, OC Chairman/Founding President ABDA.

WARDAH



Kerjasama dengan Wardah sejak tahun 2017

P2PTM KEMENTERIAN KESEHATAN RI



Kerjasama dengan Direktur P2PTM Kementerian Kesehatan RI (dr Cut Putri Arianie, M.H.Kes), melaporkan program-program YKPI.

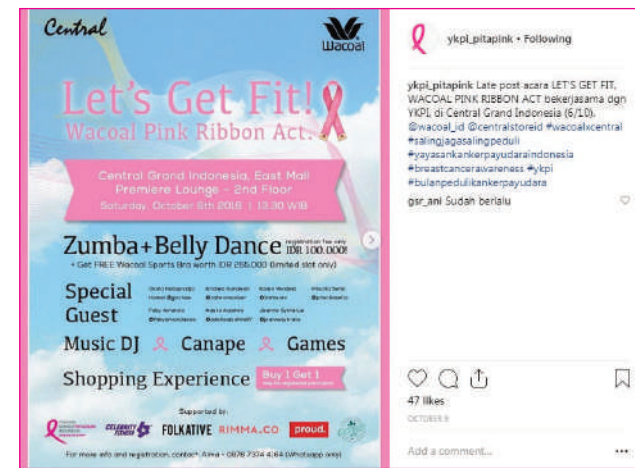
DEMI MEWUJUDKAN MISI MENUJU INDONESIA BEBAS KANKER PAYUDARA STADIUM LANJUT, KAMI AKTIF MEMPUNYAI AKUN SOSIAL MEDIA UNTUK MENYEBARKAN BERITA-BERITA

SEPUTAR KANKER PAYUDARA, SOSIALISASI DAN UNTUK MEMBERIKAN SEMANGAT KEPADA PARA SURVIVORS DAN WARRIORS BREAST CANCER.

FOLLOW AKUN KAMI DI :

Instagram : [ykpi_pitapink](#) Twitter : [ykpi_pitapink](#)

Facebook : Pitapink ID



SAKDIYAH MA'RUF

Ingatkan SADARI untuk Perempuan Indonesia

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) menyelenggarakan temu penyintas kanker payudara di Hotel Kartika Chandra, Sabtu (27/10). Acara yang bertajuk "Motivasi yang Kuat Membantu Upaya Menjalani Pengobatan Kanker Payudara - Kamu Bisa, Kita Bisa!" ini dihadiri para pendamping dan penyintas kanker payudara dari berbagai daerah. Acara yang sudah ketiga kali diselenggarakan ini juga dihadiri para bintang tamu, salah satunya stand up comedian Indonesia, Sakdiyah Ma'ruf.

Komika (panggilan untuk stand up comedian) jebolan Stand Up Comedi Indonesia ini berhasil menghibur seluruh tamu yang hadir di acara temu penyintas kanker payudara. Materi yang menarik menimbulkan gelak tawa di wajah para penyintas kanker payudara. Selain membuat tamu hadirin tertawa lepas, Sakdiyah juga tak lupa mengajak untuk melakukan SADARI. Sadari merupakan hal yang sangat penting untuk pendeteksian dini terhadap penyakit kanker payudara.

"Semoga semakin banyak perempuan di Indonesia yang melakukan SADARI, peluk terhangat untuk ibu-ibu Yayasan Kanker Payudara Indonesia, kamu bisa kita bisa," ujar Sakdiyah

Kanker payudara memang menjadi penyakit yang



sangat ditakuti khususnya untuk kaum wanita. Dengan SADARI, setidaknya bisa memperkecil jumlah penderita kanker payudara stadium lanjut. Itu juga yang menjadi harapan Sakdiyah Ma'ruf untuk para wanita di Indonesia.

"Saya berharap penderita kanker khususnya kanker payudara stadium lanjut bisa berkurang jumlahnya, dan semoga para wanita banyak yang sadar untuk melakukan SADARI," tutup Sakdiyah. [INTAN AYUDHIA]

ROSSA

Berbagi Kebahagiaan dengan Para Penyintas Kanker Payudara

Penyanyi berparas cantik Sri Rossa Roslaina Handayani atau lebih akrab disapa Rossa menghadiri acara Temu Penyintas Kanker Payudara se-Indonesia di Hotel Kartika Chandra, Sabtu (27/10). Acara yang di hadiri sekitar 500 penyintas kanker payudara tersebut memiliki tema "Motivasi Yang Kuat Membantu Upaya Menjalani Pengobatan Kanker Payudara- Kamu Bisa, Kita Bisa!". Rossa yang didaulat untuk menghibur para penyintas kanker payudara mengenal Yayasan Kanker Payudara Indonesia dari sang ketua, Ibu Agum Gumelar. Bisa berbagi kebahagiaan dengan para penyintas kanker payudara merupakan alasan Rossa bersedia hadir di acara yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali tersebut.

"Yang memperkenalkan pertama kali dengan YKPI itu tante Linda Gumelar. Seneng banget bisa berbagi kegembiraan karena aku juga tidak bisa berbuat banyak untuk mereka (penyintas kanker), tetapi jika aku bisa kasih mereka kebahagiaan mudah-mudahan kebahagiaannya menjadi positif buat mereka sehingga kesehatan mereka bisa jauh lebih baik," ujar Rossa

Ditanya mengenai pola hidup sehat, Rossa mengaku belum sepenuhnya menjalani pola hidup yang sehat tetapi ibu satu anak tersebut berharap bisa selalu menjaga kesehatan ditengah kepadatan rutinitas yang dijalani.

"Terus terang untuk pola hidup saya belum terlalu rapi seperti yang dianjurkan, tetapi mudah-mudahan



selalu bisa menjaga kesehatan," ungkap pelantun lagu Tegar ini kepada awak media.

Tak hanya kebahagiaan, harapan juga dipanjatkan Rossa untuk para penyintas kanker payudara. Penyanyi berusia 40 tahun tersebut berharap para penyintas kanker bisa memperoleh kesembuhan dan bisa mendapatkan pengobatan dengan mudah.

"Yang paling diharapkan adalah kesembuhan untuk mereka para penyintas kanker, mudah-mudahan obat-obatannya juga semakin bisa terjangkau dan lebih dipermudah lagi untuk menjalani pengobatan," tutup Rossa. [INTAN AYUDHIA]

HIDUP SEHAT ALA Lea Simanjuntak:

Lea Simanjuntak, penyanyi berdarah batak ini turut memeriahkan pada acara tahunan YKPI Temu Penyintas Kanker Payudara se-Indonesia dengan Tema "Motivasi Yang Kuat Membantu Upaya Menjalani Pengobatan Kanker Payudara-Kamu Bisa, Kita Bisa!", ia pun membawakan sebanyak 3 lagu, diantaranya *You Raise Me Up*, *I Will Survive* serta *Alusi Au*.

Wanita berzodiak cancer ini pun berpendapat tentang acara yang dilangsungkan pekan lalu itu, "Hype-nya luar biasa, dari depan sampai belakang *gak* ada yang *jaim* sama sekali, energi positif semua. Ada beberapa acara kadang susah menggerakkan *audience* kayaknya masing-masing datang dari latar belakang yang berbeda dan dengan *mood* yang berbeda pula," penampilannya disambut positif Lea merasa bangga turut andil dalam acara tersebut. "Bahkan waktu saya menyanyikan lagu *You Raise Me Up* saja sambutannya meriah saya *gak* *nyangka* sih, saya kira saya harus lebih kerja keras dibait ke dua atau ketiga karena itu *udah* monoton tapi ini malah makin meriah saya liat di belakang ada yang nyanyi bersama sambil *ngerangkul*."

Lea sendiri sebelumnya pernah mengikuti kegiatan dari YKPI yang diselenggarakan di Sheraton Gandaria City, tahun lalu. Ia melihat YKPI ini menjadi sebuah komunitas yang didalamnya ada persahabatan yang menguatkan satu sama lain. Wanita yang saat ini berusia 39 tahun tersebut mengungkapkan pendapatnya mengenai kampanye SADARI, "Saya sempat membaca terkait itu memeriksa sendiri secara berkala dirumah cuma *gak* *tau* semakin *gede* kok kayaknya orang-orang jarang yang membahas mengenai hal tersebut."

Ketika Bu Linda memperkenalkan Lea dengan YKPI, ia mengetahui bahwasannya ternyata kampanye tersebut masih digaungkan hanya saja ia menyayangkan masih kurang, "Ketika Bu Linda memperkenalkan saya dengan YKPI terlebih ada majalahnya, makanya saya *tau* ada kampanye SADARI itu, oh ternyata masih ada, masih dilakukan cuma *emang* masyarakat pada umumnya *gak* menjadikan ini topik yang sering diperbincangkan," ia berharap gerakan kampanye ini dapat lebih *massive* lagi, diharapkan masyarakat juga lebih *aware* terhadap isu seperti ini dan menjadi ini sesuatu hal yang dapat diingat.

Pola hidup yang dilakukan seorang Lea Simanjuntak cukup sehat, ia tidak pernah mengalami masalah dengan berat badan "Cukup sehat karena mengingat sudah mempunyai dua anak sepertinya harus menjadi contoh yang baik juga.", Meskipun tidak terlalu seperti sang kakak, Sophie Navita menjalani pola hidup sehatnya. Ia pun kerap kali olahraga kecil bersama keluarga setiap sore sekaligus *quality time* dan *bonding* dengan anak-anaknya, "Saya lagi seneng lari dikomplek dengan keluarga tiap sore, jadi saya dan suami lari anak-anak *pake* sepeda yang penting harus ada keringet keluar, untuk *ngegym* saya *personally* masih seenggaknya untuk *cardiony* itu, pola makan juga diatur," namun ia juga mengatakan dirinya sangat suka dengan gula, dengan manis, tetapi tetap harus diatur. Ia pun berpendapat bahwa "Suka banget sama gula/manis, kue *gtgt* saya suka *bgt*, itu



juga sebenarnya ada hubungannya dengan nyanyi jadi kalau kita bisa ngontrol itu semua kita jadi bisa jadi orang yang bisa ngontrol diri kita diatas panggung, saya sih ngerasanya begitu," ujar penyanyi yang bernada tinggi itu.

Pesan Lea Simanjuntak untuk para penyintas kanker payudara, segala situasi yang dikasih oleh Tuhan pasti selalu ada rencana dibalikny. Tetap *stay* di komunitas karena merakalah yang menguatkan kita, "Mungkin kita juga lagi disuruh menjadi orang yang jadi panutan, misal kanker *survivor*, itu kan melalui proses ya.. ya mungkin ini prosesnya dengan cara seperti ini segala prosesnya dirasakan, dilalui, bahwa usaha dan pertolongan Tuhan itu ada sehingga kita bisa *sharing* nantinya kepada rekan-rekan yang lain." [WINI KHAIRUNISA]

AGUM GUMELAR Support untuk YKPI

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) menjadi salah satu wadah bagi para penyintas kanker payudara di seluruh Indonesia. Berbagai kegiatan telah dilakukan YKPI untuk bisa mengurangi jumlah penderita kanker payudara stadium lanjut. Support dan kepedulian terhadap yayasan yang diketuai oleh Linda Gumelar ini juga datang dari berbagai pihak. Salah satunya dari Ketua Umum Persatuan Purnawirawan dan Warakawari TNI Polri (PEPABRI), Jenderal TNI (Purn) Agum Gumelar. Ditemui di rumahnya, Sabtu (29/12), Agum Gumelar mengungkapkan kepeduliannya terhadap yayasan yang khusus menangani para penderita kanker payudara ini.

“Saya adalah orang yang sangat peduli terhadap kegiatan yang sifatnya sosial bahkan memberikan support kepada mereka-mereka yang bergerak di bidang sosial seperti masalah-masalah yang berhubungan dengan kebersihan, kesehatan, dan kepedulian-kepedulian terhadap masyarakat banyak, saya sangat support. Apalagi ini gerakan untuk kepentingan kesehatan masyarakat banyak terutama kaum wanita tentunya, saya lebih support apalagi saya tau penggerak-penggeraknya itu adalah orang-orang yang saya kenal semua termasuk tentunya istri saya sendiri. Saya sangat salut kepada semua yang bergerak di YKPI karena ini adalah bentuk pengabdian dan pengorbanan untuk kepentingan masyarakat luas,” ungkap Agum Gumelar.

“YKPI lahir tahun 2003, tahun ini memasuki tahun keenambelas, aktifitas YKPI betul-betul membuat banyak orang peduli dan dari kepedulian ini banyak orang yang bersimpati, dari simpati ini jadi banyak orang yang mendukung. Tetapi mereka tidak memiliki anggaran, yayasan ini bersifat nirlaba, jadi dari kegiatan yang dilakukan baru mereka bisa mendapatkan donasi ataupun sponsor dan ini sudah berjalan selama lima belas tahun. Awalnya yayasan ini adalah Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta, setelah tahun 2015 berubah menjadi Yayasan Kanker Payudara Indonesia. Semenjak saat itu YKPI melakukan penyuluhan-penyuluhan ke seluruh penjuru tanah air, mengelola Rumah Singgah YKPI, mengoperasikan Unit Mobil Mammography YKPI, dan berbagai program lainnya” ujar ayah dari dua anak ini kepada awak media.

Agum Gumelar yang juga merupakan salah satu Anggota Dewan Pertimbangan Presiden ini juga memaparkan harapannya untuk Yayasan Kanker Payudara Indonesia yang sudah melakukan tugasnya dengan sangat baik dalam pencegahan terhadap penyakit kanker payudara stadium lanjut.

“Kedepannya YKPI harus bisa mengambil langkah-langkah yang semakin baik dan strategis dalam upaya cegah dan deteksi dini terhadap kanker payudara. Lalu, dengan langkah yang dilakukan YKPI diharapkan bisa mengurangi jumlah kematian akibat kanker payudara di Indonesia,” tutup Agum Gumelar.

✧ [INTAN AYUDHIA]



Program Talkshow RTV ‘Michael Tjandra Luar Biasa’ Mengangkat Kisah Inspiratif ke Layar Kaca

Rajawali Televisi (RTV) terus memperkuat komitmen sebagai saluran televisi keluarga ramah anak melalui program unggulan. Salah satunya, program talkshow Michael Tjandra Luar Biasa (MLTB), Tayangan yang mengudara saban Sabtu pukul 10.00 hingga 11.00 WIB ini dipandu oleh presenter ternama, Michael Tjandra.

Program berdurasi 60 menit ini mengangkat tema yang beragam, namun tidak beranjak dari *human interest*. Mengedepankan kisah-kisah luar biasa dengan nilai luhur bangsa Indonesia. Sebut saja, kejujuran, kerja keras, perjuangan, ketekunan, tolong menolong gotong royong, keberanian dan kreatif.

Para narasumber lahir dari latar belakang berbeda, kisah *from zero to hero* yang memberi ragam inspirasi. Mereka mungkin bukan siapa-siapa, namun terpanggil untuk berbuat yang terbaik buat negeri ini. seperti pada episode bertema “Harapanku Semangatku Melawan Kanker Payudara”, mengangkat kisah inspiratif perjuangan para perempuan *survivor* kanker payudara. Mereka mampu melewati masa sulit saat pengobatan hingga menghadapi vonis dokter. Menghadirkan para narasumber: Ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) dan survivor kanker, Linda Gumelar, dr. Sonar Soni Panigoro, Sp.B(K) Onk. dan aktivis Wanda Hamidah. Selain menghadirkan *survivor*, Yesaya MH.

“Kehadiran kami di sini ingin melakukan sosialisasi tentang bahayanya penyakit ini dan pencegahannya. Para pasien kanker sangat membutuhkan empati dari orang-orang yang berada di sekitarnya, selain dukungan keluarga tentu saja. Dukungan yang mendorong semangat mereka untuk berusaha menemui kesembuhan,” ujar Linda Gumelar.

Seperti diketahui Michael Tjandra sebagai presenter maupun MLTB sebagai program televisi berhasil meraih beberapa penghargaan, di antaranya *Panasonic Global Awards* (2013 dan 2015) sebagai presenter terbaik pada program *Lensa Indonesia Sore* di RTV.

Sementara MLTB episode Cahaya Dalam Keggelapan masuk nominasi Kategori Program Peduli Perempuan dan Penyandang Disabilitas dari Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia (2017). ✧ [SUMBER: KABARHIBURAN.COM]



WANDA PONIKA Support YKPI

Sejak tahun 2006, kanker seperti melekat dalam hidup Wanda Ponika. Bukan hanya menjadi penderita, tapi karena selama 7 tahun ia menjadi pendamping untuk adik, tante, dan suaminya yang silih berganti menderita kanker. Ia menjadi saksi nyata bagaimana kanker datang dan menyiksa orang-orang tercintanya itu hingga berkali-kali.

“Pepatah mengatakan, ‘Lebih berat ditinggalkan daripada meninggalkan.’ Itu benar sekali. Sungguh menakutkan kehilangan orang-orang tercinta yang dekat dan berharga dalam hidup saya,” ujar Wanda. Namun, ia terus berusaha tegar. Kepada *Femina*, Wanda menuturkan perjalanannya mendampingi ketiga orang yang ia kasihi itu berjuang melawan kanker.

Kanker membuat Wanda harus tegar menjalani hidup dan kanker juga yang membuat wanita berparas cantik ini ingin selalu mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Tak hanya itu, di tahun 2016 lalu, Wanda Ponika selaku *owner* dari Wanda House of Jewels menyelenggarakan acara bertajuk “A Glimmering Care” yang bertempat di Hotel Grand Hyatt. Wanda mengaku mengadakan acara ini sebagai bentuk peduli terhadap para pejuang kanker payudara.

“Acara ini untuk para sahabat-sahabat dan para wanita Indonesia di luar sana yang sedang berjuang melawan penyakit kanker payudara,” kata Wanda.

✧ [SUMBER: FEMINA.CO.ID]



FIFI ALEDYA YAHYA Kepedulian Terhadap Kanker Payudara

Dalam rangka memperingati bulan kanker payudara internasional yang jatuh pada bulan Oktober, Metro TV menyelenggarakan kegiatan deteksi dini kanker payudara pada hari Kamis, (25/10), di kantor Metro TV, Jakarta. Acara yang diikuti oleh 50 karyawan dan keluarga karyawan Media Group yang sudah berusia di atas 35 tahun tersebut menyuguhkan pemeriksaan diri dengan metode mammografi.

Fifi Aledya Yahya selaku Head of Corporate Communication Metro TV membuka acara dengan menyemangati para peserta yang sudah datang. Wanita berparas cantik ini pun tak lupa mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak, termasuk Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) sebagai rekan kerja sama yang menyediakan fasilitas mobil mammografi.

“Saya mau menyapa para ibu yang tangguh dan berani, berani karena mau memeriksakan diri dan saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Kanker Payudara Indonesia yang sudah menyediakan fasilitas mobil mammografi,” tukasnya.

Ibu dari dua anak ini juga sangat concern dengan masalah kanker khususnya kanker payudara di Indonesia yang jumlah penderitanya semakin bertambah setiap tahunnya.

“Saya pikir memang kita harus peduli dengan kanker khususnya kanker payudara. Karena data dari berbagai sumber menyebut semakin bertambahnya jumlah penderita dari tahun ke tahun. Bagi saya ini bukan sekedar statistik tapi menjadi hal yg sifatnya personal karena orang-orang terkasih saya juga menjadi korban. Berdasarkan pengalaman tersebut saya semakin terpanggil untuk mensosialisasikan pentingnya deteksi dini kanker payudara,” ujar Fifi kepada awak media.

Fifi juga mengungkapkan kepeduliannya terhadap para penyintas kanker payudara dan sangat mendukung dengan semua kegiatan yang diselenggarakan oleh YKPI.

“Berbagai program YKPI selama ini sangat efektif dan manfaat untuk meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya pemeriksaan dini. Langkah berikut yang menurut saya bisa dilakukan adalah memperjuangkan kebijakan yang memperluas dan mempermudah akses terhadap fasilitas pemeriksaan dini kanker payudara,” tutup Fifi.

✧ [*/INTAN AYUDHIA]

Rerie Lestari Moerdijat

Ibu Menjadi Kekuatan Saya untuk Sembuh

Berbicara tentang penyakit kanker payudara, banyak pihak yang menilai bahwa penyakit ini mematikan dan hingga saat ini belum ada obatnya. Mungkin itu benar, tetapi bukan tidak mungkin kanker bisa disembuhkan dengan beberapa pengobatan medis seperti kemoterapi dan radiasi. Ini yang dilakukan oleh salah satu penyintas kanker payudara, Ibu Rerie Lestari Moerdijat.

Ditemui tim Media PR YKPI, Ibu Rerie menceritakan pengalamannya melawan penyakit yang mematikan itu. Dengan penuh semangat beliau membeberkan semua pengobatan yang harus dijalani untuk bisa sembuh dari kanker payudara.

"Menjelang akhir tahun 2016, sekitar akhir Oktober, saya melakukan pemeriksaan mammografi. Sebenarnya tidak ada tanda-tanda atau gejala dan sesuatu yang dirasakan. Saya diingatkan Tuhan karena tanpa sengaja saya terbentur pintu dan mengenai dada kiri saya yang kemudian menjadi memar. Ketika mengoleskan balsam, saya teringat usia saya menjelang setengah baya tetapi saya belum pernah melakukan pemeriksaan mammografi. Kemudian saya melakukan pemeriksaan pada awal November 2016 dan ternyata ditemukan massa solid dengan ukuran yg cukup besar di payudara kanan. Saat itu juga saya putuskan untuk segera melakukan tindakan dan bersama dengan dokter diputuskan untuk operasi pada tanggal 6 Desember 2016," tutur Ibu Rerie.

Setelah melakukan operasi, selanjutnya, proses pathology dan kemudian tes lanjutan untuk memastikan jenis kanker. Pada akhir Desember 2016 hasil pathology menunjukkan bahwa jenis kanker pada diri saya adalah Her2 positif dan diperlukan segera untuk ditindaklanjuti dengan 4 kali kemoterapi, 18 kali targeter therapy dan 18 kali radiasi," tambah Ibu Rerie.

Pengobatan yang dijalani Ibu Rerie memang



tak sedikit dan memakan waktu yang cukup lama, tetapi wanita paruh baya tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh. Mending sang Ibunda yang membuat Ibu Rerie kuat dan sabar menjalani semua pengobatan yang dijalani. Sang Ibu pulang ke pangkuan Yang Maha Kuasa setelah berjuang melawan penyakit kanker selama 11 tahun.

"Saya belajar banyak dari almarhumah ibunda yg berpulang karena kanker di usia 51 tahun setelah berjuang selama 11 tahun. Bagaimana optimisme, semangat, ketegaran sekaligus kepasrahannya menjalani semuanya menjadi inspirasi utama saya. Oleh karena itu, begitu saya menerima hasil, saya langsung teringat sikap almarhumah, cepat mengambil keputusan dan tidak memberikan ruang sama sekali untuk menjadi melankolis atau bersedih berkepanjangan," ungkap Ibu Rerie.

Hidup dan umur manusia sudah menjadi rahasia Tuhan, itulah yang membuat Ibu Rerie terus berusaha sembuh dari penyakit kanker payudara yang dideritanya. Bisa terus berguna untuk banyak orang merupakan keinginan terbesar Ibu Rerie ditengah sakit yang dideritanya.

"Pada satu titik saya menyadari bahwa umur kita sudah diatur oleh Tuhan. Semua akan kembali kepadaNya dengan jalan sesuai kehendakNya. Saya mendapatkan kesempatan untuk mengisi sisa umur dengan menjadi lebih baik dan berguna. Saya juga harus bisa mengatasi dan berjuang dan tidak menyerah untuk semua orang yang menyayangi saya. Untuk suami, anak, orang tua, adik, keluarga, dan sahabat semua. Mereka juga sumber kekuatan saya," tutup Ibu Rerie. ✨ [INTAN AYUDHIA]



Pendiri dan pembina YKPI Rima Melati menyerahkan penghargaan kepada Rerie Lestari Moerdijat yang diwakili oleh putra dan putri beliau Mochammad Dary Irawan dan Namira Irawan.



Ibu Negara Iriana Joko Widodo sempat mengunjungi mobil unit mamografi YKPI yang ikut berpartisipasi dalam lomba lari Kartini Run 2018 yang diselenggarakan di Silang Monumen Nasional (Monas), Jakarta pada Minggu (22/4/2018).



Ibu Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid memberikan mammografi gratis kepada masyarakat sekitar tempat tinggal beliau.



Kapolri Jenderal Tito Karnavian dan istri meninjau unit mobil mammografi YKPI.



RUMAH SINGGAH YKPI

RUMAH SINGGAH YKPI

Jl. Angrek Nely Murni No. 38 A, Slipi,
Jakarta Barat 11410

Telp. 021 - 256 725 79

Sundari 0813 1725 8386

*Donasi Anda sangat membantu
program-program Kami*

Bank Mandiri

No. Rekening 126.000.705.9198
a/n. Yayasan Kanker Payudara Indonesia



www.pitapink-ykpi.or.id
ykpi.sekretariat@gmail.com



@ykpi_pitapink



HOTLINE YKPI
0821.2364.2164



@ykpi_pitapink

Grand Wijaya Center, Blok H No. 9,
Jalan Wijaya II Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160
Telp. 021-7. 2795821/021-7202484
Fax. 021-7202484